



Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Sikap Ibu Tentang Masase Bayi yang Mengalami Berat Badan Lahir Rendah

Debi Novita Siregar¹, Herlinawati Manao², Endang Nurul Aini³, Lensawati Mendrofa⁴, Hanisah Sopiah Hasibuan⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Keperawatan dan kebidanan, Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia.

Info Artikel

Sejarah artikel :
Diterima, Okt 10, 2021
Disetujui, Des 20, 2021
Dipublikasikan, Des 30, 2021

Keywords :
*Knowledge,
Attitude,
Baby Massage,
LBW*

Abstrak

Latar Belakang : Berat Badan Bayi Lahir rendah (BBLR) merupakan salah satu masalah kesehatan di berbagai negara terutama pada negara berkembang atau negara dengan sosio-ekonomi rendah. Masase adalah upaya meningkatkan berat badan bayi termasuk pada BBLR. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan ibu dengan sikap ibu tentang masase bayi yang mengalami berat badan lahir rendah di Desa Hilitobara Kab Nias Selatan Tahun 2021.

Metode : Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan crosssectional yaitu peneliti melakukan pengukuran atau penelitian dalam satu waktu untuk menemukan ada atau tidak hubungan antara dua variabel independen dengan dependen pada sekali pengukuran. Penelitian ini dilakukan Desa Hilitobara Kab Nias Selatan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 orang bayi yang mengalami BBLR. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik total Sampling, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner dengan teknik analisis data Univariat dan Bivariat.

Hasil : Hasil uji Pearson ChiSquare nilai dari Asymp. Sig. (2-sided) adalah 0,050. ada Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Sikap Ibu Tentang Masase Bayi Yang Mengalami Berat Badan Lahir Rendah Di Desa Hilitobara Kab Nias Selatan.

Kesimpulan : Masase merupakan alternatif yang tepat pada bayi untuk meningkatkan berat badan bayi

Abstract

Background: Low birth weight (LBW) is a health problem in many countries, especially in developing countries or countries with low socio-economic conditions. Massage is an effort to increase the baby's weight, including LBW. The purpose of the study was to find out how the relationship between mother's knowledge and mother's attitude about infant massage with low birth weight in Hilitobara Village, South Nias Regency in 2021.

Methods: This type of research is a quantitative study using a cross-sectional approach, namely the researcher takes measurements or studies at one time to find out whether or not there is a relationship between two independent variables with a dependent on one measurement. This research was conducted in Hilitobara Village, South Nias Regency. The population in this study amounted to 30 infants with low birth weight. The sampling technique used was the total sampling technique, so the number of samples in this study amounted to 30 people. The data collection technique used a questionnaire sheet with Univariate and Bivariate data analysis techniques.

Results: The results of the Pearson ChiSquare test value from Asymp. Sig. (2-sided) is 0.050. There is a Relationship between Mother's Knowledge

and Mother's Attitude About Baby Massage with Low Birth Weight in Hilitobara Village, South Nias Regency.

Conclusion: *Massage is the right alternative for babies to increase baby's weight.*

Koresponden Penulis :

Debi Novita Siregar

Fakultas Keperawatan dan kebidanan Universitas Prima Indonesia,

Jl. Ayahanda Medan.

Email :deborapaninsari@Unprimdn.ac.id

1. PENDAHULUAN

Kelahiran seorang bayi merupakan anugerah terindah yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa kepada pasangan suami dan istri. Lahirnya anak yang sehat adalah dambaan bagi setiap orangtua. Akan tetapi masih banyak dijumpai kelahiran bayi dimana berat badan bayi yang dilahirkan dibawah normal yaitu tidak mencapai 2500 gram, atau sering disebut dengan bayi lahir dengan berat badan lahir rendah disingkat dengan BBLR.

Berat badan lahir rendah (BBLR) merupakan salah satu penyebab dari AKB (angka kematian bayi), banyaknya bayi yang meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). BBLR merupakan salah satu masalah kesehatan yang memerlukan perhatian khusus di berbagai negara terutama pada negara berkembang atau negara dengan sosio-ekonomi rendah (Thomas, Raine, Reddy, & Belteki, 2017). Definisi WHO tahun 2017 terkait BBLR yaitu sebagai bayi yang lahir dengan berat ≤ 2500 gr. WHO mengelompokkan BBLR menjadi 3 macam, yaitu BBLR (1500 –2499 gram), BBLR (1000- 1499 gram), BBLR (< 1000 gram). (WHO, 2017) menjelaskan bahwa sebesar 60–80% dari Angka Kematian Bayi (AKB) yang terjadi, disebabkan karena BBLR. BBLR mempunyai risiko lebih besar untuk mengalami morbiditas dan mortalitas daripada bayi lahir yang memiliki berat badan normal.

Kondisi bayi yang mengalami BBLR, perlu dapat penanganan dan perhatian khusus dari semua pihak, baik orang tua maupun petugas kesehatan. Petugas kesehatan wajib memberikan informasi yang jelas tentang hal apa saja yang harus dilakukan oleh orang tua yang memiliki bayi yang mengalami BBLR. Informasi seperti perawatan, nutrisi dan hal lainnya yang dapat membantu terjadinya peningkatan pada berat badan bayi tersebut, salah satunya adalah dengan memberikan terapi masase bayi atau pijat bayi.

Masase atau disebut dengan pijat merupakan pemijatan yang dilakukan lebih mendekati usapan-usapan halus atau rangsangan raba (taktil) yang dilakukan dipermukaan kulit, manipulasi terhadap jaringan atau organ tubuh bertujuan untuk menghasilkan efek terhadap syaraf otot, dan sistem pernafasan serta memperlancar sirkulasi darah (Roesli, 2012).

Pijat merupakan salah satu bentuk terapi rangsang dengan perabaan atau sentuhan yang berfungsi sebagai salah satu teknik pengobatan penting yang sudah dikenal sejak lama. Melalui sentuhan pemijatan terhadap jaringan otot sehingga peredaran darah menjadi lancar, menguatkan jaringan otot serta memperbaiki posisi otot, sehingga dapat meningkatkan fungsi- fungsi organ tubuh dengan sebaik-baiknya. Pemijatan atau masase dapat dimaknai dengan melancarkan atau memperlancar peredaran darah hal ini dikarenakan darah dalam tubuh manusia mengalir keseluruh bagian tubuh termasuk ke otak dengan membawa oksigen. Terpenuhinya oksigen di otak secara cukup membuat konsentrasi dan kesiagaan bayi semakin baik, memacu proses myelinisasi atau dapat disebut dengan penyempurnaan otak dan sistem saraf, sehingga terjadi peningkatan komunikasi otak ke seluruh tubuh bayi dan keaktifan sel neuron, memberikan pengalaman positif yang luar biasa antara bayi dan orang tuanya meningkatkan fungsi motorik (memperkuat jaringan otot bayi yang mengalami Down Syndrome atau gangguan perkembangan mental), dan mempengaruhi 82% perbaikan otot lengan serta kaki pada anak.

Pijat bukanlah suatu hal baru bagi penduduk Indonesia, walaupun keterampilan dalam memijat biasa diturunkan atau dengan kata lainnya dipelajari secara turun temurun, namun disayangkan masih dijumpai atau didapatkan beberapa mitos-mitos di masyarakat khususnya pada perawatan bayi yang tetap dipercaya, contohnya : masih dijumpai bahwa banyak ibu-ibu yang tidak mau untuk melakukan

pemijatan secara rutin kepada bayinya terutama diawal-awal kelahiran bayi, hal ini dikarenakan ibu-ibu mempunyai pandangan atau persepsi bahwa bayi tidak boleh sering dipijat, badannya masih lemah atau hal-hal lain yang tidak pernah dibuktikan kebenarannya, ternyata sentuhan lembut melalui pijatan pada bayi di awal kelahirannya dapat memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan bayi. Hasil penelitian T. Field dan Scafidi tahun 1986 dan 1990 mengatakan pijat bayi prematur dilakukan mendapatkan hasil dari 20 bayi yang lahir dalam kondisi prematur dengan berat badan 1280 dan 1176 gr, kemudian dilakukan pemijatan sebanyak 3 x dalam waktu pemijatan selama 15 menit pada waktu 10 hari mengalami kenaikan pada berat badan bayi yaitu per hari sebanyak 20% sampai 47% lebih banyak dari yang tidak dipijat. Penelitian pada bayi yang lahir dalam keadaan normal atau dalam kondisi cukup bulan (Matur) dimana pada usia bayi tersebut berusia 1 – 3 bulan dilakukan pemijatan selama 15 menit dalam kurun waktu 2 kali satu minggu selama 6 minggu menunjukkan hasil terjadinya kenaikan berat badan yang lebih dari kontrol.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan crosssectional yaitu peneliti melakukan pengukuran atau penelitian dalam satu waktu dimana maksudnya adalah untuk membuktikan atau mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam satu kali pengukuran menggunakan alat ukur yaitu kuesioner (Nursalam, 2017). Penelitian ini dilakukan Desa Hilitobara Kab Nias Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu bayi dengan jumlah 30 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang, dimana teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Adapun pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Pengetahuan Ibu, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Sikap Ibu. Pengujian statistik menggunakan uji *chisquare*.

3. HASIL

Hasil penelitian Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Sikap Ibu Tentang Masase Bayi Yang Mengalami Berat Badan Lahir Rendah Di Desa Hilitobara Kab Nias Selatan Tahun 2021,

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sikap Tentang Masase Bayi Yang Mengalami Berat Badan Lahir Rendah Di Desa Hilitobara Kab Nias Selatan Tahun 2021

No	Sikap	f	%
1	Positif	24	80
2	Negatif	6	20
Total		30	100

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar memiliki sikap positif sebanyak 24 (80%) responden dan sebagian kecil memiliki sikap negatif sebanyak 6 (20%) responden.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Masase Bayi Yang Mengalami Berat Badan Bayi Rendah Di Desa Hilitobara Kab Nias Selatan

No	Pengetahuan	f	%
1	Baik	8	26,7
2	Cukup	17	56,7
3	Kurang	5	16,6
Total		30	100

Hasil penelitian didapatkan pengetahuan tentang masase bayi lebih banyak cukup sebanyak 17 (56,7%) responden, selebihnya pengetahuan baik sebanyak 8 (26,7%), dan pengetahuan kurang sebanyak 5 (16,6%) responden.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Sikap Ibu Tentang Masase Bayi Yang Mengalami Berat Badan Lahir Rendah Di Desa Hilitobara Kab Nias Selatan

Pengetahuan	Sikap				Total		<i>p value</i>
	Positif		Negatif		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	7	87,5	1	12,5	8	26,7	0,050
Cukup	15	88,20	2	11,80	17	56,7	

Kurang	2	40	3	60	5	16,6	
Total	24	80	6	20	30	100	

Hasil uji chi-square pada penelitian yang berjudul Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Sikap Ibu Tentang Masase Bayi Yang Mengalami Berat Badan Lahir Rendah Di Desa Hilitobara Kab Nias Selatan Tahun 2021, Dari hasil uji *chis-quare* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-sided)*, dengan nilai adalah 0,050. Berarti dapat disimpulkan ada Hubungan Pengetahuan yang dimiliki oleh seorang Ibu Dengan Sikap Ibu Tentang Masase Bayi Yang Mengalami Berat Badan Lahir Rendah Di Desa Hilitobara Kab Nias Selatan Tahun 2021

4. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian didapatkan hasil ada hubungan antara pengetahuan yang dimiliki oleh seorang ibu dengan sikap ibu tersebut pada masase pada bayi yang mengalami berat badan lahir rendah. Pengetahuan Ibu yang baik tentang manfaat dari masase bayi yakni pada bayi berat badan lahir rendah akan berdampak pada sikap positif ibu untuk melakukan masase pada bayinya. Pernyataan ini sama halnya dengan hasil penelitian Marsaoly tahun 2018 bahwa pengetahuan ibu tentang pijat bayi berhubungan dengan perilaku pijat bayi dengan nilai signifikansi (p-value) 0,050 lebih kecil dari (α) = 0,05.

Pada Penelitian yang lain yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian Rika Andriyani dan Resti Beliana Sari tahun 2015 dengan Hasil penelitian diperoleh nilai $P=0,002$ nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha=0,05$ dengan demikian ada hubungan sikap terhadap pijat bayi dengan perilaku memijat, pernyataan ini mendukung penelitian yang dilakukan peneliti tentang masase bayi pada bayi yang lahir dengan Berat Badan lahir Rendah.

Penelitian lainnya yang mendukung hasil penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Nurtika Sari dan Vicy Puspa Pangestika (2018) didapatkan pengetahuan ibu tentang pijat bayi Posyandu. Pengetahuan yang baik dapat saling bertukar pikiran dengan sesamanya, walau sebenarnya semakin bagus pendidikan maka semakin baik juga pengetahuan yang dimiliki seseorang (Sinabariba, M., & Simorangkir, L. 2020).

Seruni dan Kamboja Desa Klangon Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun sebagian besar adalah kurang, yaitu terdapat 40 % responden dari 100% responden. Sikap ibu tentang pijat bayi di Desa Klangon Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun sebagian adalah negatif, yaitu 57 % Responden Berdasarkan hasil analisa data menggunakan uji chi-square di peroleh nilai P value = 0,000 < 0,05 maka H1 diterima.

Beberapa penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam melakukan masase bayi dapat disimpulkan bahwa apabila ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang masase bayi akan berdampak pada sikap ibu untuk melakukan masase pada bayi. Masasse pada bayi memiliki begitu banyak manfaat salah satunya manfaat masase pada berat badan bayi lahir rendah adalah terjadinya kenaikan berat badan pada bayi tersebut. Pernyataan tersebut sependapat dengan penelitian Rita Puspita (2018) di Kta Samarinda dimana hasil yang didapat bahwa Kenaikan berat bayi berat lahir rendah yang diberi perlakuan pijat lebih besar dibandingkan bayi yang tidak dilakukan pijat. Penelitian yang dilakukan oleh Meisa Daniati dan Riri Novayelinda Tahun 2018 juga mendapatkan hasil yaitu terjadi kenaikan berat badan yang signifikan pada kelompok yang diuji, dengan $p=0,003$, atau dapat dikatakan H_0 ditolak. Jadi, penelitian ini menunjukkan pijat bayi dapat memengaruhi berat badan Bayi Baru Lahir (BBL).

Pengetahuan yang baik tentang manfaat masase bayi terutama pada bayi dengan berat badan lahir rendah seharusnya diketahui oleh setiap ibu. Dampak dari baiknya pengetahuan ibu yang baik akan mempengaruhi pada sikap positif ibu untuk melakukan masase pada bayinya. Masase pada bayi memiliki begitu banyak manfaat salah satunya adalah menaikkan berat badan bayi khususnya pada bayi yang dilahirkan dengan berat badan lahir rendah

5. KESIMPULAN

Sebagian besar memiliki sikap positif tentang tentang masase pada bayi sebanyak 24 (80%) responden. Lebih banyak pengetahuan cukup tentang masase pada bayi cukup sebanyak 17 (56,7%) responden. Hubungan Pengetahuan yang dimiliki oleh seorang Ibu Dengan Sikap Ibu Tentang Masase

Bayi Yang Mengalami Berat Badan Lahir Rendah Di Desa Hilitobara Kab Nias Selatan Tahun 2021 diperoreh nilai *p-value* 0,050.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia Nurtika Sari dan Vicy Puspa Pangestika (2018)** *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi (Di Posyandu Seruni dan Kamboja Desa Klanton Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun)*. DOI: <https://doi.org/10.35890/jkdh.v7i1.24>
- Jiwantoro, Y. A. (2017)**. *Riset Keperawatan: Analisis Data Statistik Menggunakan SPSS*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Meisa Daniati dan Riri Novayelinda Tahun 2018** : <file:///C:/Users/Acer/Downloads/6944-14546-1-SM.pdf>
- Notoatmodjo.(2014)**. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017)**. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. (P. P. Lestari, Ed.) (4th ed.). Jakarta: Salemba Medika
- Profil kesehatan indonesia tahun 2016** - pusdatin kemkes <https://pusdatin.kemkes.go.id> > resources > download
- Rika Andriyani dan Resti Beliana Sari (2015)** *Hubungan Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi dengan Perilaku Ibu dalam Memijat Bayi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru*. Jurnal Kesehatan Komunitas 2(6):270. DOI:10.25311/jkk.Vol2.Iss6.87
- Rita Puspita Tahun 2018** : <http://e-Journals.unmul.ac.id/index.php/JKPBK/article/view/3620>
- Roesli U., 2012**. *Panduan Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda
- Sinabariba, M., & Simorangkir, L. (2020)**. Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Umur 1-5 Tahun Tentang Pemberian Tablet Vitamin A Pada Balita Di Puskesmas Pancur Batu Desa Perumnas Simalingkar Tahun 2020. *Elisabeth Health Jurnal*, 5(02), 165-169.
- Sugiyono. (2017)**. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- Thomas, J. P., Raine, T., Reddy, S., & Belteki, G. (2017)**. *Probiotics for the prevention of necrotising enterocolitis in very low-birth-weight infants: a meta-analysis and systematic review*. *Acta Paediatrica*, 106(11), 1729–1741. <https://doi.org/10.1111/apa.13902>